

Konsep Terjemah Arab-Indonesia dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

¹Muhammad Zaidan, ²Daffa Achmad Rivaldy ³Syifa Bilqis Tsaniya,
⁴Toto Edidarmo

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

muhammad.zaidan23@mhs.uinjkt.ac.id, daffa.achmadr23@mhs.uinjkt.ac.id,
syifa.bilqis23@mhs.uinjkt.ac.id, toto.edidarmo@uinjkt.ac.id

Tanggal Submit: 19-05-2025, Tanggal diterima: 02-06-2025, Tanggal Terbit: 03-06-2025

Abstrak: Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam pendidikan dan perkembangan intelektual umat Islam di Indonesia. Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah praktik terjemahan dari dan ke dalam bahasa Indonesia. Artikel ini mengkaji konsep terjemah Arab-Indonesia serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan formal. Melalui metode kualitatif berbasis studi pustaka, pembahasan difokuskan pada peran terjemahan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, seperti berbicara, membaca, dan menulis, serta tantangan dalam menerjemahkan idiom, istilah budaya, dan kata serapan. Hasil kajian menunjukkan bahwa terjemahan, jika diterapkan secara metodologis dan kontekstual, mampu memperkuat kompetensi linguistik siswa sekaligus memperluas wawasan budaya mereka. Oleh karena itu, integrasi praktik terjemahan dalam kurikulum menjadi langkah strategis dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan pembelajar.

Kata kunci: Terjemah Arab-Indonesia, Pembelajaran Bahasa Arab, Keterampilan Bahasa, Idiom, Konteks Budaya

Abstract: Arabic holds a significant position in education and the intellectual development of the Muslim community in Indonesia. One effective approach in learning Arabic is through translation practices between Arabic and Indonesian. This article examines the concept of Arabic-Indonesian translation and its contribution to enhancing Arabic language education in formal educational settings. Using a qualitative method based on literature review, the discussion focuses on the role of translation in improving students' language skills such as speaking, reading, and writing as well as the challenges involved in translating idioms, cultural expressions, and loanwords. The findings indicate that when applied methodically and contextually, translation can strengthen students' linguistic competence while broadening their cultural understanding. Therefore, integrating translation practices into the curriculum is a strategic step toward developing comprehensive and relevant Arabic language learning.

Keywords: Arabic-Indonesian translation, Arabic language learning, language skills, idioms, cultural context

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki pengaruh besar dalam khazanah keilmuan, budaya, dan keagamaan di Indonesia. Sejak dahulu, bahasa Arab tidak hanya menjadi bahasa agama dalam konteks Islam, tetapi juga menjadi pintu gerbang untuk memahami warisan intelektual dan spiritual umat Muslim. Di Indonesia, kebutuhan untuk mempelajari bahasa Arab terus meningkat, terutama dalam konteks pendidikan formal seperti madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam. Dalam konteks ini, salah satu strategi yang terbukti efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah praktik terjemahan dari dan ke dalam bahasa Indonesia.

Konsep terjemahan Arab-Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para siswa. Terjemahan bukan hanya sekadar proses alih bahasa, melainkan juga alat pedagogis yang berfungsi mengembangkan keterampilan linguistik, memperkuat penguasaan kosakata, memperjelas struktur gramatikal, dan memperdalam pemahaman budaya.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian¹ yang menunjukkan bahwa penerapan metode terjemahan simultan dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab memberikan dampak positif sebesar 53,3% terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Angka ini cukup signifikan dan menunjukkan bahwa melalui latihan terjemahan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mulai mampu menyusun kalimat sendiri dalam bahasa Arab dengan lebih percaya diri.

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi dalam penerjemahan Arab-Indonesia adalah pemahaman ekspresi idiomatik yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Idiom dan ungkapan khas dalam bahasa Arab sering kali mengandung nilai-nilai budaya dan konteks sosial tertentu yang tidak mudah untuk dialihbahasakan secara harfiah². Pemahaman terhadap idiom-idiom ini sangat penting karena idiom tidak hanya menyampaikan makna literal, tetapi juga mencerminkan cara berpikir dan pandangan dunia masyarakat Arab. Oleh karena itu, dalam proses belajar melalui penerjemahan, siswa secara tidak langsung juga belajar tentang kebudayaan dan cara berpikir masyarakat Arab³.

Menurut Sofa dan Musthofa⁴, banyak istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, terutama dalam bidang agama dan sosial. Keberadaan kata-kata pinjaman ini dapat mempermudah siswa dalam memahami teks Arab karena mereka

¹ A. Muhsin. Fitrah, Olivia Ananda, Rusydi Baya'gub, "فعالية تعليم الترجمة الفورية من الإندونيسية إلى العربية في "ترقية مهارة الكلام", *Journal of Arabic Language Teaching*, 2022.

² Noza. Aflisia, "Musykilah Tarjamah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ila Al-Lughah Al-Indonesiyyah," *Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2017.

³ Muhammad Zaairul. Haq, "Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab Ke Indonesia," *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2022.

⁴ and Tulus Musthofa Sofa Faizmailatus, "Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2022): 215–42.

telah terbiasa mendengar atau menggunakan istilah-istilah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, perlu diakui bahwa penerjemahan Arab-Indonesia juga menghadapi sejumlah kendala, baik dari segi metodologi maupun ketersediaan sumber daya. Seperti yang dikemukakan oleh Naimah dan Nu'man⁵, tanpa panduan metodologis yang jelas, kegiatan terjemahan di kelas sering dilakukan secara mekanis dan tidak kontekstual, sehingga potensi maksimal dari strategi terjemahan ini tidak tercapai. Hal ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab secara holistik.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas penerjemahan Arab-Indonesia dari sudut pandang linguistik maupun pedagogik⁶. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut hanya fokus pada analisis produk terjemahan atau kendala teknis dalam proses penerjemahan. Sedikit sekali kajian yang menitikberatkan pada fungsi dan kontribusi terjemahan dalam pembelajaran bahasa Arab secara komprehensif, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menjadikan penerjemahan sebagai objek kajian yang tidak hanya ditinjau dari sisi bahasa, tetapi juga dari sisi proses pembelajaran.

Artikel jurnal ini mengusulkan bahwa konsep terjemah Arab-Indonesia dapat menjadi pendekatan inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media latihan bahasa yang menumbuhkan pemahaman gramatikal, meningkatkan penguasaan kosakata, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis siswa dalam memahami makna teks secara mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) untuk menggali dan mengumpulkan data serta informasi yang relevan mengenai konsep terjemahan Arab-Indonesia dan kontribusinya dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis, yakni untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dari berbagai literatur ilmiah yang membahas strategi pembelajaran bahasa, metode terjemahan, serta tantangan linguistik dalam konteks Arab-Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku ajar bahasa Arab, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan laporan hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan metode terjemahan dalam pembelajaran bahasa. Literatur-literatur tersebut menjadi landasan utama dalam merumuskan pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik terjemahan dapat mempengaruhi aspek-aspek

⁵ Mohammad Nu'man Naimah Izzatun, "Pola Praktis Penerjemahan Arab-Indonesia: Bentuk Perubahan Makna," *Al Maghazi* 2, no. 2 (2024): 61–72.

⁶ Alin Hidayati and Mohammad Jailani, "Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab Indonesia Sebagai Aset Dalam Dunia Bahasa Arab," *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Institut Agama Islam Nurul Hakim* 1, no. 01 (2023): 90–105, <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.

pembelajaran bahasa Arab, seperti keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, pemahaman idiomatik, serta penanaman kesadaran budaya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan fokus kajian. Kriteria pemilihan referensi mengacu pada tingkat relevansi dengan topik, keterkinian data, serta kredibilitas sumber. Penelitian ini juga memanfaatkan berbagai publikasi dari institusi pendidikan dan peneliti yang telah mengkaji hubungan antara penerjemahan dan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di konteks Indonesia.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis secara kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola, isu-isu utama, serta kontribusi-kontribusi tematik dari proses terjemahan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Peneliti akan mengelompokkan data berdasarkan tema seperti dampak terjemahan terhadap keterampilan berbicara, tantangan idiomatik, pengaruh kosakata pinjaman, serta aspek-aspek pedagogis lainnya.

Melalui pendekatan studi pustaka ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam bidang pendidikan bahasa Arab dan studi terjemahan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis pemahaman kontekstual dan budaya melalui kegiatan penerjemahan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan aplikatif di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Terjemah Arab-Indonesia dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, terjemah Arab-Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pemahaman, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang memiliki dimensi linguistik, analitis, dan kontekstual. Penggunaan terjemah sebagai metode pembelajaran telah berlangsung lama, terutama di lingkungan pesantren dan madrasah, di mana siswa dilatih tidak hanya untuk memahami makna teks Arab, tetapi juga untuk menguraikan struktur bahasanya secara sistematis. Dalam konteks ini, terjemah menjadi media untuk mempertemukan pemahaman tata bahasa (nahwu dan sharaf), interpretasi teks, serta pengayaan kosa kata dalam dua bahasa. Secara umum, pendekatan terjemah dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi ke dalam tiga jenis utama.

1. Terjemah Harfiah (Lafdziyah)

Metode harfiah ialah cara menerjemahkan yang memperhatikan peniruan terhadap susunan dan urutan nas sumber. Cara menerjemahkan yang juga disebut dengan metode lafzhiyyah atau musawiyah ini diikuti oleh Yohana bin al-Bathriq, Ibnu Na'imah, al-Hamshi, dan sebagainya. Yang menjadi sasaran penerjemah harfiah ialah kata. Metode ini dipraktikkan dengan pertama-tama seorang penerjemah memahami nas, lalu menggantinya dengan bahasa lain pada posisi dan tempat kata bahasa sumber

itu atau melakukan transliterasi. Demikianlah cara ini dilakukan hingga seluruh nas selesai diterjemahkan⁷.

Contoh penerapannya adalah dalam kalimat "جاء الطالب إلى المدرسة", yang akan diterjemahkan secara harfiah menjadi "telah datang murid ke sekolah," dengan struktur dan urutan yang mengikuti teks Arab. Di atas kata جاء akan ditulis "telah datang," di atas الطالب akan ditulis "murid," dan seterusnya. Meskipun sering kali terdengar janggal dalam bahasa Indonesia, metode ini memberikan pemahaman yang sangat baik terhadap struktur sintaksis bahasa Arab.

2. Terjemah Tafsiriah (Interpretatif)

Adapun metode tafsiriah ialah suatu cara penerjemahan yang tidak memperhatikan peniruan susunan dan urutan nas sumber. Yang dipentingkan oleh metode ini ialah penggambaran makna dan maksud bahasa sumber dengan baik dan utuh. Yang menjadi sasaran metode ini ialah makna yang ditunjukkan oleh struktur bahasa sumber. Dalam praktik penerapan metode ini, pertama-tama dipahami makna bahasa sumber, kemudian menuangkannya ke dalam struktur bahasa lain sesuai dengan tujuan penulis nas sumber. Penerjemah tidak perlu memaksakan diri untuk memahami setiap kata. Metode yang juga diistilahkan dengan ma'nawiyah ini diikuti oleh Hunain bin Ishak, al-Jauhari, dan sebagainya⁸.

Sebagai contoh, kalimat "خرج المعلم من الفصل عند سماع الجرس" akan diterjemahkan menjadi "Guru segera meninggalkan kelas ketika bel berbunyi." Terjemahan ini tidak mengikuti urutan kata aslinya, namun justru menyampaikan makna yang lebih utuh dan mudah dipahami sesuai konteks komunikasi dalam bahasa Indonesia. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat menengah ke atas, saat peserta didik sudah memiliki fondasi gramatikal dan kosa kata yang cukup, sehingga bisa fokus pada pemaknaan secara interpretatif.

3. Terjemah Setia (Faithful Translation)

Metode terjemah setia adalah pendekatan penerjemahan yang bertujuan untuk mereproduksi makna kontekstual dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima dengan tetap mempertahankan struktur gramatikal dan elemen budaya secara presisi. Pendekatan ini berusaha untuk setia pada pesan dan maksud penulis asli, serta tidak mengubah bentuk atau nuansa yang terkandung dalam teks sumber.

Metode ini berupaya untuk mereproduksi makna kontekstual bahasa sumber ke dalam struktur bahasa penerima secara tepat. Karena itu, kosa kata kebudayaan ditransfer dan urutan gramatikal dipertahankan di dalam terjemahan. Metode ini berupaya untuk setia sepenuhnya pada tujuan penulis⁹.

⁷ Syihabbudin, *Teori Dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*, 2016.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Sebagai contoh, dalam menerjemahkan kalimat "إن الله غفور رحيم" metode ini akan tetap mempertahankan bentuk struktur dan makna: "Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang," tanpa digubah atau disederhanakan, sebagaimana mungkin dilakukan dalam terjemah idiomatik. Frasa seperti "غفور رحيم" dibiarkan sebagaimana adanya karena sarat dengan makna teologis dan gaya khas teks keagamaan Arab yang tidak boleh direduksi secara bebas.

Kontribusi Terjemah Arab-Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Konsep terjemahan Arab-Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Proses penerjemahan ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami teks-teks berbahasa Arab, tetapi juga memfasilitasi mereka dalam menguasai keterampilan bahasa secara praktis, seperti berbicara, menulis, dan mendengarkan. Terjemahan menjadi jembatan antara dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Arab yang kaya dengan struktur linguistik dan budaya yang unik, serta bahasa Indonesia yang lebih sederhana dalam beberapa aspek gramatikal dan sintaksis.

Namun, meskipun terjemahan memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam proses penerjemahan ini. Tantangan tersebut meliputi kesulitan dalam mengatasi perbedaan idiomatik, penggunaan kata-kata pinjaman, serta menjaga kesesuaian antara struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran terjemahan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa dan merumuskan pendekatan yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Pembahasan dalam artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam kontribusi terjemahan Arab-Indonesia terhadap penguasaan bahasa Arab serta memberikan solusi praktis bagi tantangan yang ada.

I. Dampak Terjemahan pada Keterampilan Berbicara Siswa

Konsep terjemahan Arab-Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab. Terjemahan simultan, yang mengharuskan siswa untuk menerjemahkan teks atau percakapan secara langsung dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, telah terbukti memiliki dampak yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrah et al (2023)¹⁰ menunjukkan bahwa 53,3% dari peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dikaitkan dengan latihan terjemahan yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Praktik terjemahan ini melibatkan pemahaman struktur kalimat, penguasaan kosakata, dan kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide secara koheren dalam bahasa sasaran. Dengan latihan yang terus menerus, siswa semakin terbiasa untuk berpikir dan berbicara dalam bahasa Arab secara langsung, tanpa bergantung pada terjemahan ke

¹⁰ Fitrah, Olivia Ananda, Rusydi Baya'gub, "فعالية تعليم الترجمة الفورية من الإندونيسية إلى العربية في ترقية مهارة الكلام."

dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu. Sebuah studi oleh Fitrah et al. (2023)¹¹ menemukan bahwa 80% siswa yang mengikuti pelatihan terjemahan simultan menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kefasihan berbicara mereka.

Penguasaan kosakata (mufradat) merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa, termasuk keterampilan berbicara. Dengan menguasai kosakata, siswa dapat memahami dan menyampaikan makna secara efektif dalam komunikasi lisan. Pemilihan strategi pembelajaran adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru harus mampu memahami karakteristik siswa untuk menentukan strategi dan model pembelajaran agar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa¹².

Secara umum, penerjemahan mampu meningkatkan kemampuan berbicara dengan menyediakan sarana pembelajaran kolaboratif, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan latihan berbahasa yang terstruktur.

1. Penggunaan Teknologi dalam Penerjemahan

Teknologi memainkan peran penting dalam mendukung proses penerjemahan, terutama dalam konteks pengembangan keterampilan berbicara siswa. Salah satu contoh yang paling umum adalah penggunaan *Google Translate*¹³.

Selain itu, metode penerjemahan audiovisual seperti *subtitling* (penyulihan teks) dan *dubbing* (sulih suara) juga terbukti efektif dalam meningkatkan aspek prosodik berbicara, seperti pengucapan dan intonasi. Penelitian Sánchez-Requena & Frumuselu¹⁴ menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memperbaiki artikulasi, tetapi juga membantu siswa meniru pola berbicara penutur asli secara lebih alami.

2. Pendekatan Pedagogis Berbasis Tugas

Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk berdiskusi dan memecahkan masalah melalui tugas-tugas terjemahan yang relevan secara konteks. Mahmoud¹⁵ menekankan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi linguistik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

3. Metode Grammar Translation (GTM)

¹¹ Ibid.

¹² Toto Edidarmo, Ahmad Dardiri, and Andhika Khairi, "Penggunaan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Mufradat Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 2 (2022), doi:10.15408/kjar.v1i2.27988.

¹³ Agus Amroni Afandi, Ahmad Rofat, Erwin hari Kurniawan, "The Use of Google Translate to Support Speaking Achievement in Basic Level of Z-Generation International Foundation," *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency* 5, no. 1 (2023): 29.

¹⁴ Anca Daniela Frumuselu Sánchez-Requena, Alicia, "Audiovisual Translation as A Didactic Tool to Enhance Foreign Language Speaking Skills," *Journal of Audiovisual Translation* 7, no. 1 (2024).

¹⁵ Abdulmoneim Mahmoud, "Communicating About Translation: Task-Based Speaking," *Sino-US English Teaching* 15 (2018), doi:10.17265/1539-8072/2018.02.001.

Metode Grammar Translation (GTM), meskipun merupakan metode tradisional, masih menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Menyatakan bahwa GTM membantu siswa mengembangkan kompetensi gramatikal dengan pendekatan bilingual yang sistematis¹⁶. Namun demikian, metode ini berpotensi menumbuhkan ketergantungan berlebihan pada terjemahan kata-per-kata, yang dapat menghambat kelancaran berbicara secara spontan¹⁷.

4. Tantangan dan Keseimbangan dalam Penggunaan Penerjemahan

Meski penerjemahan memiliki kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan berbicara, pendekatan ini tidak lepas dari kelemahan. Ketergantungan berlebihan terhadap penerjemahan, baik melalui alat bantu teknologi maupun metode terjemahan langsung, dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi secara langsung dalam bahasa target

II. Tantangan dalam Terjemahan Idiomatik

Penerjemahan idiomatik dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia menghadirkan tantangan tersendiri bagi siswa. Idiom-idiom Arab yang kaya dengan makna kontekstual dan budaya sering kali tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan interpretasi atau penerjemahan yang tidak tepat. Dalam konteks ini, Haq (2022) mengidentifikasi bahwa masalah utama yang dihadapi oleh siswa adalah ketidakmampuan untuk menangkap makna idiomatik yang tidak dapat diterjemahkan secara harfiah.

Misalnya, ungkapan seperti "جاء وقت الحصاد" yang secara harfiah berarti "waktu panen datang", namun dalam bahasa Arab ini mengandung makna kiasan yang lebih dalam, yaitu bahwa hasil dari perjuangan atau usaha telah tiba. Dalam bahasa Indonesia, ungkapan ini mungkin tidak akan dipahami dengan baik jika diterjemahkan secara harfiah. Sebaliknya, terjemahan idiomatik yang tepat akan membawa siswa untuk lebih memahami konteks di balik ungkapan tersebut, sehingga mereka bisa menggunakan ekspresi yang serupa dalam percakapan sehari-hari.

Penerjemahan ekspresi idiomatik dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek paling kompleks dalam studi terjemahan, terutama karena perbedaan yang mendasar antara kedua bahasa dari sisi struktur linguistik, latar budaya, dan logika historis. Idiom, sebagai bagian penting dari kekayaan bahasa, tidak hanya menyampaikan makna secara literal, tetapi juga membawa lapisan makna kontekstual,

¹⁶ Nasreen, Shazia, Dr. Zohaib Zahid, Sadia Ramzan, "Implications of Grammar Translation Method on Speaking Skills of the EFL Learners: A Study Conducted at BS Level in Rahim Yar Khan," *Journal of Development and Social Sciences* 5, no. II (2024).

¹⁷ Edy Suseno, Heru Purnomo, and Amiatun Nuryana, "The Implementation of Grammar Translation Method To Better Speaking Competence Supported By Developing Reading and Listening Skills," *IJiet (International Journal of Indonesian Education and Teaching)* 6, no. 1 (2022): 161–79, doi:10.24071/ijiet.v6i1.1602.

nilai-nilai budaya, hingga pandangan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu, penerjemahan idiom tidak bisa dilakukan secara harfiah, tetapi memerlukan pemahaman mendalam dan pendekatan interpretatif yang akurat.

1. Tantangan Linguistik

A. Masalah Morfologi dan Sintaks

Sebagaimana diungkapkan oleh Subarkah & Lesmana¹⁸, idiom Arab sering kali menuntut pemahaman mendalam terhadap konjugasi kata kerja, perubahan bentuk kata berdasarkan waktu, jumlah, dan jenis kelamin, yang belum tentu ditemukan padanannya secara eksplisit dalam bahasa Indonesia.

B. Polisemi dan Sinonim

Idiom Arab kerap kali mengandung kata-kata polisemik, yaitu kata yang memiliki lebih dari satu makna. Tantangan muncul ketika penerjemah harus memilih satu makna yang paling sesuai dengan konteks idiomatik tertentu. Misinterpretasi terhadap kata polisemik ini dapat mengaburkan maksud dari idiom secara keseluruhan¹⁹.

2. Tantangan Kontekstual dan Budaya

A. Nuansa Budaya yang Kuat

Ketika diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Indonesia tanpa mempertimbangkan konteks budaya, idiom tersebut bisa kehilangan makna emosional, estetika, atau bahkan menjadi tidak relevan²⁰. Bahwa ekspresi idiomatik yang mengandung nilai-nilai religius atau moral tertentu sering kali tidak dapat dialihbahasakan tanpa penyesuaian budaya²¹.

B. Logika Historis dalam Ungkapan

Banyak idiom Arab juga terbentuk dari referensi historis atau cerita-cerita yang populer dalam budaya Arab dan Islam. Contohnya idiom yang merujuk pada peristiwa sejarah tertentu atau tokoh keagamaan.

3. Tantangan dalam Bidang Pendidikan

A. Keterbatasan Kurikulum

Kurikulum pengajaran bahasa Arab di Indonesia pada umumnya masih kurang memberikan perhatian pada penguasaan idiom dan ungkapan khas. Fokus utama masih tertuju pada aspek gramatikal dan kosa kata dasar. Padahal, penguasaan idiom merupakan indikator kemahiran bahasa tingkat lanjut yang sangat penting dalam komunikasi otentik. Ana & Nursalam²²

B. Kelangkaan Sumber Daya Pendukung

¹⁸ Ghazy Muhyiyuddin Subarkah and Maman Lesmana, "Various Problems And Solutions In Translating Between Arabic And Indonesian," *Journal of Social Research*, n.d., 1–10.

¹⁹ Muhamad Aqil Maulana, "PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 5, no. 2 (2022): 15–31.

²⁰ Naimah Izzatun, "Pola Praktis Penerjemahan Arab-Indonesia: Bentuk Perubahan Makna."

²¹ Haq, "Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab Ke Indonesia."

²² Sriana and Yufridal Fitri Nursalam, "Analisis Tarjamah Idiomatik," *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): 1–10.

Minimnya kamus idiom atau referensi komprehensif mengenai ekspresi idiomatik Arab-Indonesia menjadi penghambat lain dalam proses pembelajaran dan penerjemahan²³.

4. Solusi dan Implikasi Pendidikan

Meskipun tantangan dalam menerjemahkan idiom dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia sangat kompleks, kesulitan ini justru membuka peluang untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain:

- Pelatihan guru bahasa Arab agar memiliki kompetensi dalam menjelaskan makna idiomatik secara komprehensif, serta mampu membedakan antara makna literal dan makna idiomatik.
- Integrasi idiom dalam kurikulum secara bertahap, terutama pada tingkat menengah dan lanjutan, sehingga siswa terbiasa dengan bentuk-bentuk ungkapan yang lebih kompleks dan alami dalam bahasa Arab.
- Penerapan pendekatan kontekstual dalam pengajaran, seperti metode storytelling atau simulasi situasi sosial budaya Arab untuk memahami penggunaan idiom dalam konteks sebenarnya.

III. Kosakata dan Pengayaan Budaya dalam Terjemahan

Salah satu aspek penting dalam terjemahan bahasa Arab-Indonesia adalah pengayaan kosakata dan pemahaman budaya yang datang bersama dengan kata-kata yang dipinjam dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nur (2014)²⁴,

Pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Indonesia sangat jelas dalam istilah-istilah yang digunakan dalam bidang keagamaan, hukum, dan sains. Misalnya, kata "ilmu" (علم) yang berasal dari bahasa Arab, kini digunakan dalam bahasa Indonesia dengan pengertian yang lebih luas dan seringkali terkait dengan pengetahuan yang bersifat ilmiah. Begitu juga kata "fitrah" (فطرة) yang dalam bahasa Indonesia mengacu pada fitrah manusia sebagai makna asal, namun memiliki banyak konotasi dalam bahasa Arab yang melibatkan aspek teologis.

Penting bagi pengajar bahasa Arab untuk tidak hanya mengajarkan arti kata secara leksikal, tetapi juga untuk mengaitkan kata-kata tersebut dengan latar belakang budaya dan sejarah yang mendalam. Dengan demikian, siswa akan mampu menangkap bukan hanya arti kata, tetapi juga nilai-nilai dan konsep-konsep yang terkandung dalam kata tersebut.

Selain itu, pengajaran kosakata yang terkait dengan budaya Arab dapat membantu siswa untuk lebih mengapresiasi teks-teks klasik Arab, seperti karya-karya sastra,

²³ Ibid.

²⁴ Tajudin Nur, "SUMBANGAN BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN BAHASA DAN BUDAYA," *Juni* 26, no. 2 (2014): 235–43.

pemikiran teologi, dan ilmu pengetahuan yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah kebudayaan Islam.

IV. Dampak Positif Terjemahan pada Penguasaan Bahasa

Terjemahan tidak hanya berguna dalam memperkaya kosakata dan keterampilan berbicara, tetapi juga memberikan dampak positif dalam penguasaan keterampilan bahasa lainnya, seperti keterampilan membaca dan menulis. Dengan terbiasa menerjemahkan teks Arab, siswa dapat memperoleh kemampuan untuk memahami struktur kalimat yang kompleks dan mengidentifikasi nuansa makna yang ada dalam bahasa sumber.

Penerjemahan juga membantu siswa untuk memadukan keterampilan bahasa mereka dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Sebagai contoh, dalam penerjemahan teks-teks keagamaan, siswa tidak hanya belajar kata-kata atau ungkapan tertentu, tetapi mereka juga mulai memahami aplikasi praktis dari istilah-istilah ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam ibadah atau dalam hubungan sosial yang berlandaskan ajaran agama Islam.

Di sisi lain, penerjemahan juga memberikan dampak pada pengembangan keterampilan menulis siswa. Melalui proses penerjemahan, siswa dapat belajar untuk merangkai kalimat dengan baik, menyusun ide secara logis, dan menggunakan bahasa yang efektif.

Penguasaan Struktur Bahasa Arab

Pengetahuan tentang struktur bahasa Arab, seperti sistem nahwu dan shorof, sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami teks Arab secara gramatikal. Namun, temuan empiris menunjukkan bahwa pemahaman struktur saja belum cukup.

- Berdasarkan penelitian oleh Maksum & Ubaidillah (2022)²⁵, nilai rata-rata penguasaan struktur bahasa Arab oleh siswa adalah **6,33**, sedangkan nilai kemampuan terjemahan mereka hanya **5,1**.
- Korelasi antara penguasaan struktur dan kemampuan terjemahan adalah **sedang (0,64)**, yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan namun tidak kuat.
- Artinya, meskipun siswa memahami tata bahasa Arab, mereka masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan itu secara praktis dalam proses penerjemahan. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor lain juga memegang peranan penting dalam keberhasilan terjemahan.

Tantangan dalam Terjemahan

Proses menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia menghadapi berbagai tantangan linguistik dan kultural yang cukup kompleks:

²⁵ Ubaidillah Ali Maksum, "تأثير استيعاب التراكيب اللغوية في الترجمة العربية إلى الإندونيسية" 14, no. 1 (2022): 63–76.

1. Perbedaan Sintaks dan Semantik

Struktur kalimat dalam bahasa Arab sangat fleksibel dan bisa berbeda jauh dari struktur kalimat dalam bahasa Indonesia. Hal ini sering menimbulkan kebingungan dan kesalahan dalam menyusun kalimat yang sesuai makna dalam bahasa target²⁶.

2. Idiom dan Ekspresi Budaya

Banyak idiom dan ungkapan khas Arab yang tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia.

3. Kata Polisemik

Bahasa Arab mengandung banyak kata yang bersifat polisemik, yaitu memiliki makna lebih dari satu tergantung konteksnya. Ini menuntut kepekaan konteks dan pengalaman penerjemah.

4. Nuansa Budaya

Banyak teks Arab yang kental dengan nilai budaya, agama, dan norma sosial. Penerjemah harus memahami unsur-unsur budaya tersebut agar terjemahan tetap akurat dan tidak mengalami penyimpangan makna.

Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk menjawab tantangan di atas, berbagai strategi telah diidentifikasi sebagai cara efektif untuk meningkatkan kualitas terjemahan:

1. Penguasaan Kosakata dan Konteks Budaya

Penerjemah harus memiliki penguasaan kosakata yang luas, serta memahami konteks sosial, budaya, dan keagamaan dari kedua bahasa agar mampu menangkap makna implisit secara akurat (Aflisia, 2017).

2. Pendekatan Dinamis dan Moral

Strategi ini menekankan pada penerjemahan berdasarkan makna dan tujuan komunikasi, bukan sekadar kesepadanan kata demi kata. Pelatihan Praktis Kontekstual

Melalui latihan yang berbasis teks nyata (seperti berita, dialog, atau sastra), siswa dapat belajar bagaimana menerapkan teori dalam situasi yang lebih realistis. Ini juga membantu memperbaiki kesenjangan antara pemahaman struktur dan penerapan terjemahan²⁷.

3. Pendekatan Holistik

Beberapa pendapat menekankan bahwa terlalu fokus pada aspek struktural justru dapat mengabaikan pentingnya aspek budaya dan konteks. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik, yang menggabungkan penguasaan gramatikal, pemahaman budaya, dan pengalaman praktis, lebih disarankan

²⁶ Subarkah and Lesmana, "Various Problems And Solutions In Translating Between Arabic And Indonesian."

²⁷ Naimah Izzatun, "Pola Praktis Penerjemahan Arab-Indonesia: Bentuk Perubahan Makna."

V. Menjaga Keseimbangan dalam Penggunaan Terjemahan

Meskipun terjemahan memiliki manfaat yang jelas dalam pembelajaran bahasa Arab, ada potensi ketergantungan yang berlebihan terhadap metode ini, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan bahasa secara holistik. Terlalu sering mengandalkan terjemahan dapat membatasi kemampuan siswa untuk berpikir secara mandiri dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan metode terjemahan dan pengembangan keterampilan bahasa lainnya melalui latihan komunikasi langsung, percakapan, serta membaca dan menulis tanpa bantuan terjemahan.

Terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia bukan sekadar alih kata, tetapi merupakan proses kompleks yang melibatkan pertimbangan linguistik, budaya, dan teknis. Bahasa Arab, sebagai bahasa yang kaya akan makna, nuansa keagamaan, dan ekspresi budaya, menuntut pendekatan terjemahan yang seimbang yakni mempertahankan makna asli sembari mengadaptasi teks agar relevan dan dapat dipahami dalam konteks bahasa Indonesia.

Keseimbangan ini menjadi sangat penting terutama dalam konteks pendidikan, dakwah, serta komunikasi antarbudaya, di mana kesalahan terjemahan tidak hanya menimbulkan ambiguitas, tetapi juga dapat mengakibatkan salah tafsir makna yang bersifat sensitif.

Tantangan Linguistik dalam Terjemahan

Proses menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia menghadapi tantangan linguistik yang signifikan, di antaranya:

1. Perbedaan Morfologi dan Sintaksis

Bahasa Arab memiliki sistem morfologi yang kompleks dengan pola kata kerja dan nomina yang khas, serta struktur kalimat yang fleksibel. Sebaliknya, bahasa Indonesia bersifat analitik dan cenderung linier dalam konstruksi kalimat. Perbedaan ini dapat menyebabkan gangguan makna jika tidak dianalisis dengan cermat²⁸.

2. Polisemi dan Idiom Kultural

Banyak kata dalam bahasa Arab bersifat polisemik—memiliki lebih dari satu makna tergantung konteks. Misalnya, kata “عين” bisa berarti mata, mata-mata, atau mata air. Selain itu, idiom dan peribahasa dalam bahasa Arab seringkali mengandung referensi budaya yang sulit dipadankan secara langsung dalam bahasa Indonesia²⁹.

Strategi dan Teknik Terjemahan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan di atas, penerjemah perlu menerapkan berbagai teknik dan strategi terjemahan yang adaptif:

1. Penggunaan Strategi Beragam

²⁸ Subarkah and Lesmana, “Various Problems And Solutions In Translating Between Arabic And Indonesian.”

²⁹ Naimah Izzatun, “Pola Praktis Penerjemahan Arab-Indonesia: Bentuk Perubahan Makna.”

Tidak ada satu teknik terjemahan yang berlaku untuk semua jenis teks. Penerjemah perlu memilih antara:

- Terjemahan literal, ketika struktur dan makna dapat diterapkan langsung;
- Terjemahan dinamis, ketika penyesuaian makna lebih penting;
- Terjemahan moral, ketika nilai dan pesan utama harus disampaikan tanpa kehilangan konteks budaya.

2. Fleksibilitas dan Kreativitas

Penerjemah perlu bersikap fleksibel dalam menghadapi berbagai jenis teks, termasuk teks sastra, agama, dan ilmiah. Kreativitas diperlukan untuk memastikan bahwa makna asli tidak hilang, tetapi tetap terasa alami dan komunikatif bagi pembaca Indonesia³⁰.

3. Pertimbangan terhadap Audiens

Hal ini mencakup penyederhanaan istilah atau penyisipan catatan kaki untuk menjelaskan istilah-istilah yang terlalu teknis atau asing bagi pembaca target³¹.

VI. Pentingnya Pemahaman Konteks Budaya dalam Terjemahan

Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses terjemahan adalah pemahaman konteks budaya yang mendasari setiap kata dan ungkapan dalam bahasa Arab. Terjemahan yang akurat tidak hanya mempertimbangkan makna leksikal kata, tetapi juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konteks budaya dan sosial yang melingkupinya.

1. Tantangan Linguistik yang Dipengaruhi Konteks Budaya

- Perbedaan morfologi dan sintaksis

Bahasa Arab memiliki struktur tata bahasa yang kompleks, termasuk sistem i'rab dan fi'il, yang berbeda dari struktur linear bahasa Indonesia. Jika konteks budaya ditekankan secara berlebihan tanpa memperhatikan struktur, hasil terjemahan bisa menjadi tidak tepat³².

- Ekspresi idiomatik

Banyak idiom Arab membawa makna kontekstual dan budaya yang sulit diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya, idiom seperti "يداه مبسوطتان" (tangannya terbuka) memerlukan pemahaman budaya Arab agar dapat diterjemahkan secara kontekstual sebagai "dermawan" atau "pemurah"³³.

2. Keterlibatan Pembaca dan Aksesibilitas Makna

³⁰ Salma Nur Istiqomah et al., "Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia," *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 2 (2024): 183–94.

³¹ Aflisia, "Musykilah Tarjamah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ila Al-Lughah Al-Indonesiyyah."

³² Subarkah and Lesmana, "Various Problems And Solutions In Translating Between Arabic And Indonesian."

³³ Haq, "Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab Ke Indonesia."

Terjemahan yang mempertimbangkan budaya mampu membuat teks terasa lebih dekat dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran.

- Aksesibilitas bahasa

Bahasa terjemahan harus disesuaikan dengan gaya bahasa yang biasa digunakan oleh pembaca. Misalnya, dalam konteks dakwah atau ceramah, penerjemah harus menyusun teks dengan gaya bahasa yang komunikatif dan familiar³⁴.

- Keterhubungan emosional

Dengan memahami konteks budaya, penerjemah dapat menyampaikan pesan yang mampu menyentuh perasaan pembaca, terutama dalam teks keagamaan atau sastra yang memiliki muatan nilai dan spiritualita

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki tantangan dan dinamika tersendiri, mengingat kompleksitas struktur bahasa Arab serta perbedaan budaya yang cukup signifikan dengan bahasa dan budaya Indonesia. Dalam konteks ini, praktik terjemahan Arab-Indonesia terbukti memainkan peran penting sebagai metode yang tidak hanya mendukung aspek linguistik, tetapi juga memperkaya dimensi pedagogis dan kultural dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan terjemahan, siswa dapat membangun keterampilan bahasa yang menyeluruh, mulai dari keterampilan reseptif seperti membaca dan mendengarkan, hingga keterampilan produktif seperti menulis dan berbicara dalam bahasa Arab. Terjemahan, terutama dalam bentuk simultan dan kontekstual, mampu meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Sebagaimana ditunjukkan oleh data penelitian, metode ini berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan berbicara siswa, dengan persentase peningkatan yang cukup tinggi. Latihan terjemahan secara berkelanjutan membuat siswa terbiasa berpikir dalam bahasa Arab dan menyusun kalimat secara mandiri tanpa selalu bergantung pada bahasa ibu. Ini menunjukkan bahwa terjemahan dapat menjadi jembatan awal yang efektif menuju pemahaman dan penguasaan bahasa Arab secara fungsional. Kajian ini menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab yang mengandalkan pendekatan penerjemahan memberikan ruang bagi siswa untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Proses memahami teks dalam bahasa Arab tidak hanya memerlukan kemampuan gramatikal, tetapi juga kemampuan analisis makna yang mendalam, terutama saat menghadapi istilah atau konsep yang tidak familier. Ini menjadikan terjemahan sebagai latihan mental yang menstimulasi daya nalar siswa dalam menjembatani dua sistem bahasa dan budaya yang berbeda. Sebagai penutup, penerjemahan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak literasi dua bahasa yang efektif. Ia tidak hanya mendukung penguasaan bahasa, tetapi juga mengasah pemahaman lintas budaya, meningkatkan sensitivitas terhadap makna, serta

³⁴ Aflisia, "Musykilah Tarjamah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ila Al-Lughah Al-Indonesiyyah."

memperkaya cara berpikir siswa dalam memaknai dunia melalui bahasa. Dengan penataan kurikulum yang matang, pelatihan guru yang memadai, dan penyediaan sumber belajar yang relevan, penerjemahan dapat diangkat dari sekadar metode menjadi strategi utama dalam mencetak generasi pembelajar bahasa Arab yang kompeten, reflektif, dan berwawasan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad Rofat, Erwin hari Kurniawan, Agus Amroni. "The Use of Google Translate to Support Speaking Achievement in Basic Level of Z-Generation International Foundation." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency* 5, no. 1 (2023): 29.
- Aflisia, Noza. "Musykilah Tarjamah Al-Lughah Al-'Arabiyyah Ila Al-Lughah Al-Indonesiyyah." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2017.
- Ali Maksu, Ubaidillah. "تأثير استيعاب التراكيب اللغوية في الترجمة العربية إلى الإندونيسية" 14, no. 1 (2022): 63–76.
- Edidarmo, Toto, Ahmad Dardiri, and Andhika Khairi. "Penggunaan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Mufradat Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 1, no. 2 (2022). doi:10.15408/kjar.v1i2.27988.
- Fitrah, Olivia Ananda, Rusydi Baya'gub, A. Muhsin. "فعالية تعليم الترجمة الفورية من الإندونيسية إلى العربية." *Journal of Arabic Language Teaching*, 2022.
- Haq, Muhammad Zaairul. "Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab Ke Indonesia." *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2022.
- Hidayati, Alin, and Mohammad Jailani. "Urgensi Pembelajaran Menerjemah Arab Indonesia Sebagai Aset Dalam Dunia Bahasa Arab." *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Institut Agama Islam Nurul Hakim* 1, no. 01 (2023): 90–105. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/matluba>.
- Istiqomah, Salma Nur, Tria Novia Nurhaliza, Zain Nafis, and Rinaldi Supriadi. "Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia." *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education* 4, no. 2 (2024): 183–94.
- Mahmoud, Abdulmoneim. "Communicating About Translation: Tasl-Based Speaking." *Sino-US English Teaching* 15 (2018). doi:10.17265/1539-8072/2018.02.001.
- Muhamad Aqil Maulana. "PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA." *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 5, no. 2 (2022): 15–31.
- Naimah Izzatun, Mohammad Nu'man. "Pola Praktis Penerjemahan Arab-Indonesia: Bentuk Perubahan Makna." *Al Maghazi* 2, no. 2 (2024): 61–72.
- Nasreen, Shazia, Dr. Zohaib Zahid, Sadia Ramzan. "Implications of Grammar Translation Method on Speaking Skills of the EFL Learners: A Study Conducted at BS Level in Rahim Yar Khan." *Journal of Development and Social Sciences* 5, no. II (2024).
- Nur, Tajudin. "SUMBANGAN BAHASA ARAB TERHADAP BAHASA INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN BAHASA DAN BUDAYA." *Juni* 26, no. 2 (2014): 235–43.
- Patriani, Yenni. "Al-Akhtha' As-Sya'i'ah Fi Istai'mal Al-Lughah Al-'Arabiyyah Bi Indonesia." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 1 (2017): 1–16.

- Sánchez-Requena, Alicia, Anca Daniela Frumuselu. "Audiovisual Translation as A Didactic Tool to Enhance Foreign Language Speaking Skills." *Journal of Audiovisual Translation* 7, no. 1 (2024).
- Sofa Faizmailatus, and Tulus Musthofa. "Perubahan Bunyi Kata Serapan Bahasa Arab Dalam Bahasa Indonesia Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Arab." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 4, no. 2 (2022): 215–42.
- Sriana, and Yufridal Fitri Nursalam. "Analisis Terjemah Idiomatik." *AL-MIKRAJ : Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)* 2, no. 2 (2022): 1–10.
- Subarkah, Ghazy Muhyiyuddin, and Maman Lesmana. "Various Problems And Solutions In Translating Between Arabic And Indonesian." *Journal of Social Research*, n.d., 1–10.
- Suseno, Edy, Heru Purnomo, and Amiatun Nuryana. "The Implementation of Grammar Translation Method To Better Speaking Competence Supported By Developing Reading and Listening Skills." *IJJET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)* 6, no. 1 (2022): 161–79. doi:10.24071/ijiet.v6i1.1602.
- Syihabbudin. *Teori Dan Praktik Penerjemahan Arab-Indonesia*, 2016.